

Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pengolahan Nira menjadi Gula Semut Berbasis Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Hasil Produksi dan Hasil Penjualan Gula Semut di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap

Mutia Pamikatsih¹, Christian Soolany², Anisha Dian Iswahyuni³
^{1,2,3} UNUGHA Cilacap,
mutiacilacap4560@gmail.com

Key word:

Tanjungsari
Semi Rahayu
Farmers Group,
Ant Sugar,
Assistance for
Ant Sugar
Farmers

Abstract

The Tanjungsari Semi Rahayu Farmer Group is one of the taper groups in Prapagan Village, Jeruklegi District, Cilacap Regency which has the potential of 2-3 tons of ant sugar per month. The main market share is private companies that will export sugar, every month the ant sugar that cannot be sold is around 50-100 kg. the problem of the inability of the tappers to market their sugar products independently has resulted in the dependence of the tappers on middlemen or collecting companies to remain high. The problems encountered in detail include: The quality of ant sugar products being less innovative, Product packaging, product marketing, do not have financial records. From the results of the assistance, there is an increase in the understanding and skills of the tappers and cooperative administrators regarding product innovation, product packaging, product marketing, business licensing, and financial report bookkeeping.

Kata Kunci

Kelompok Tani
Semi Rahayu
Tanjungsari,
Gula Semut,
Pendampingan
Penderes

Abstrak

Kelompok Tani Semi Rahayu Tanjungsari merupakan salah satu kelompok penderes didesa prapagan kecamatan jeruklegi kabupaten cilacap yang memiliki potensi gula semut 2-3 ton per bulan. Pangsa pasar utamanya adalah perusahaan swasta yang akan melakukan eksport gula semut, setiap bulan gula semut yang tidak dapat terjual berkisar 50-100 Kg. permasalahan ketidak mampuan penderes dalam memasarkan produk gula gula semut secara mandiri, menyebabkan ketergantungan penderes kepada tengkulak atau perusahaan pengepul masih tinggi. Permasalahan yang dihadapi secara terperinci meliputi: Kualitas produk gula semut kurang inovatif, Kemasan produk, pemasaran produk, belum memiliki pencatatan keuangan. Dari hasil pendampingan menghasilkan Adanya peningkatan pemahaman dan skil penderes serta pengurus koperasi terkait inovasi produk, kemasan produk, pemasaran produk, perizinan usaha dan pembukuan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa banyak tumbuh di wilayah Pulau Jawa, salah satunya terdapat di Kabupaten Cilacap. Sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2017-2022 Kabupaten Cilacap memiliki potensi perkebunan salah satunya yaitu tanaman kelapa dalam dan kelapa deres yang kemudian menjadi produk unggulan kabupaten cilacap.¹ Potensi Gula Kelapa yang dimiliki kabupaten cilacap cukup besar, dengan total area 23.732.60 Ha, produksi Gula Kelapa yang dihasilkan oleh Kabupaten Cilacap pada Tahun 2019 mencapai 14.567.39 ton. Produksi tersebut berasal dari sejumlah kecamatan yang ada di kabupaten cilacap, salah satunya wilayah kecamatan jeruklegi.²

Agroindustry gula kelapa di Kec Jeruk Legi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Hasil tersebut didasarkan atas Dua faktor kekuatan yang menjadi kunci utama, di antaranya adalah cita rasa gula kelapa yang dihasilkan memiliki ciri khas manis alami dan ketersediaan bahan baku air nira yang selalu ada, hal ini sangat berpengaruh dalam mendorong peningkatan volume produksi serta perkembangan usaha. Didukung dengan proses pengolahan yang tidak terlalu lama, sehingga dapat dilakukan setiap harinya.³ Luas Wilayah Desa Prapagan 1.288.523 Ha berkontribusi

dalam menghasilkan gula kelapa sebanyak 4ton setiap bulannya.



Gambar 1. Lahan perkebunan kelapa deres di Desa Prapagan Kec. Jerulegi

Kelompok Tani Semi Rahayu Tanjungsari terbentuk sejak tahun 2016 dengan dikeluarkannya Keputusan Kepala Desa Prapagan Nomor 8 Tahun 2016 dan diperkuat pengesahan Badan Hukum per tanggal 14 Januari 2016 dengan Nomor AHU-0004694.AH.01.07 Tahun 2016.⁵ dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Slamet Riyadi yang beranggotakan 15 petani penderes nira. Rata-rata penderes yang tergabung pada Kelompok Tani Semi Rahayu Tanjungsari menghasilkan nira 15-30 liter per hari. Nira ini kemudian diolah menjadi Gula cetak atau menjadi gula semut sesuai dengan kualitas nira yang dihasilkan. Jika nira yang dihasilkan kurang bagus maka penderes akan mengolahnya menjadi gula cetak dan jika nira yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi, baik dari segi warna, rasa dan aroma maka penderes akan mengolah menjadi gula semut. Gula semut berkualitas baik memiliki Ph nira yang baik sebesar 7, oleh karena itu nira yang

dihasilkan penderes sangat menentukan kualitas gula semut.⁶

Kelompok Tani Semi Rahayu Tanjungsari selama ini telah mendapatkan pendampingan dari perusahaan swasta sejak Tahun 2019. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi 4 hal, yaitu Assesment wilayah, Pengembangan pasar, Diservikasi produk gula kelapa dengan menjadikan gula cetak menjadi gula semut organik dan Pendampingan sertifikasi organik. Melalui pendampingan tersebut secara kualitas produk gula semut yang dihasilkan sudah memiliki standarisasi gula semut kriteria Grade A. Gula semut yang dihasilkan sudah bebas dari kandungan sulfit karena mayoritas penderes sudah mulai menyadari bahwa gula yang memiliki kualitas baik akan menghasilkan harga yang tinggi. Program pendampingan serupa juga ditawarkan oleh perusahaan swasta lainnya. Namun pada pelaksanaannya hal ini dirasa sebagai bentuk tengkulak dengan wajah baru atau modern dengan menjadikan petani hanya sebatas objek.

Penderes gula didesa Prapagan akan menjual hasil produksi gula semut dengan kondisi setengah kering. Selanjutnya akan dikirim secara kolektif oleh ketua kelompok ke perusahaan calon pembeli. Setiap minggu gula kristal akan diambil oleh pihak perusahaan yang selanjutnya

akan dilakukan proses pengeringan dan pemeriksaan. jika produk gula semut tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu ditemukan kandungan metal, hal ini disebabkan sebagai besar penderes masih menggunakan alat produksi yang belum berstandar foodgrade. maka produk gula akan dikembalikan kepada penderes. Hal ini yang kemudian memunculkan permasalahan baru bagi penderes.

Dari penjelasan situasi kondisi di atas, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh penderes Semi Rahayu Tanjungsari yaitu Tidak mampu memasarkan produk gula semut yang menjadi unggulan desa menggunakan brand sendiri, sehingga penderes masih memiliki ketergantungan yang kuat kepada tengkulak, selain itu pada setiap bulannya kelompok tani menyisakan hasil produksi yang tidak dapat di kirim ke *buyer* sebanyak 50-100 kg gula semut. Dengan demikian kesejahteraan penderes pun sulit ditingkatkan, maka prioritas masalah mitra yang coba diselesaikan antara lain membantu mitra menciptakan gula semut dengan brand sendiri dari sisa hasil produksi yang tidak dapat dikirim ke *buyer* dengan kegiatan pendampingan yang berfokus pada 3 hal yaitu Kualitas gula semut, dimana gula semut yang ada masih dalam bentuk setengah kering dan belum memiliki varian rasa, Kemasan produk

masih sederhana sehingga sulit dikenali oleh calon konsumen, Belum memiliki perizinan usaha, Kesulitan dalam pemasaran dan Sistem Pencatatan keuangan yang masih tidak rapi.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengangkat tema Pemberdayaan Kelompok Tani dalam pengolahan Nira menjadi Gula semut berbasis teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil produksi dan hasil penjualan gula semut di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Penderes Semi Rahayu Tanjungsari maka kegiatan dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu Bidang Produksi, Bidang Pemasaran dan Bidang Manajemen, dengan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Pada Tahap Persiapan Diawali dengan menganalisis data awal potensi desa, profil kelompok tani semi rahayu tanjungsari untuk menetapkan masalah mendasar yang menghambat pengembangan usaha gula semut, menyiapkan program pendampingan untuk disosialisasikan ke Kelompok Tani Penderes Semi Rahayu Tanjungsari dan bersama-sama dengan mitra merumuskan

Kabupaten Cilacap dilakukan menggunakan dana Hibah Kemendikbudristek Tahun 2022 dengan harapan dengan terlaksananya pendampingan ini, Penderes yang tergabung pada Kelompok Tani Semi Rahayu dapat memiliki Produk Gula Semut dengan brand sendiri yang dapat dijadikan unggulan Desa Prapagan dan dapat meningkatkan kesejahteraan penderes.

dan menentukan indikator keberhasilan program

Tahap Pelaksanaan, pada tahapan ini melakukan intervensi kegiatan yang meliputi pendampingan usaha yang sudah berjalan di Desa Prapagan pada usaha Gula semut Adapun kegiatan intervensi sebagai berikut:

- a. Pendampingan Inovasi Produk meliputi: Standarisasi penggunaan peralatan produksi sesuai dengan food grade, Standarisasi Proses Produksi gula kristal dengan melakukan pengeringan produk agar kadar air berkurang menggunakan oven, Standarisasi bentuk dan ukuran produk dan diversifikasi gula kristal dengan varian rasa.
- b. Pendampingan kemasan Produk
- c. Pendampingan Pemasaran

d. Pendampingan perizinan usaha

e. Pelatihan Pembukuan Usaha

Tahap Evaluasi Pelaksanaan program, Melakukan monitoring dan evaluasi diri secara periodik setiap bulan berdasarkan capaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan, kemudian melaksanakan langkah langkah perbaikan program, Mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil kegiatan PKM-Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap ke pengambil kebijakan di tingkat desa dan kabupaten dan Melakukan pemutakhiran data perkembangan usaha sasaran 3 bulan pasca program.

Kelompok Tani Penderes Semi Rahayu Tanjungsari sebagai mitra dalam kegiatan program PKM memiliki peran diantaranya: Keikutsertaan dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh penderes di Desa Prapagan, Keikutsertaan dalam merumuskan solusi dan intervensi yang akan dikerjakan bersama dalam menyelesaikan masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan, Menyetujui kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, Mengikuti kegiatan pendampingan yang akan dilakukan, Mitra berpartisipasi dalam pengorganisasian anggota penderes selama program berjalan, Kesiediaan dalam penguatan lembaga yang kedepannya akan

menjalankan keberlanjutan program, Mitra bersedia menjadi binaan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, Memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Dalam menjalankan kegiatan PKM ini melibatkan 4 mahasiswa yang berasal dari Prodi Ekonomi Pembangunan dan Teknik Industri hal ini sebagai salah satu upaya mendukung MBKM BKP Kewirausahaan Keterlibatan mahasiswa akan diberikan penyetaraan atau rekogni 20 SKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di Laksanakan di Desa Prapagan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap dengan mitra penderes yang tergabung di Kelompok Tani Semi Rahayu Tanjungsari. Kelompok Tani yang berdiri sejak Tahun 2016 Dengan Legalitas Keputusan Kepala Desa Prapagan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Nomor 8 Tahun 2016 dan diperkuat pengesahan Badan Hukum per tanggal 14 Januari 2016 dengan Nomor AHU- 0004694.AH.01.07 Tahun 2016 memiliki anggota sejumlah 30 penderes yang berasal bukan hanya dari desa Prapagan saja namun berasal dari berbagai desa yang ada di kecamatan Jeruk legi Kabupaten Cilacap.

Semakin tingginya permintaan hasil Gula Semut untuk eksport, maka sejak Tahun 2021 Kelompok Tani Semi Rahayu Tanjungsari membentuk Badan usaha Koperasi dengan Nomor AHU-0012144.AH.01.26. Tahun 2021 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Koperasi Produsen Semi Rahayu Mandiri.¹ Proses pemberdayaan kepada para penderes, dimulai dengan melakukan FGD, hal ini dilakukan untuk memetakan kembali kondisi penderes yang ada di Desa Prapagan dan memastikan kesiapan penderes dalam mengikuti pendampingan.

Dari hasil FGD menunjukkan penderes yang berasal dari Desa Prapagan sejumlah 10 orang, Pendidikan terakhir dari penderes di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan rentang usia penderes mulai dari 33 Tahun sampai dengan 57 Tahun. Hasil Gula yang dihasilkan perbulan berkisar 210 Kg – 450 Kg per penderes tergantung jumlah pohon yang dimiliki. Rata-rata kepemilikan pohon penderes di Desa Prapagan berjumlah 17 sampai dengan 30 pohon. Hasil gula selama ini 100% masuk ke koperasi yang selanjutnya akan diambil oleh perusahaan besar secara curah. Pada setiap bulannya menyisakan hasil produksi 50-100 Kg Gula Semut yang tidak dapat dikirim ke perusahaan besar. Penderes juga mengeluhkan belum memiliki produk Gula semut dengan lebel sendiri. Dengan

demikian focus pemberdayaan di kelompok ini berfokus pada sisa hasil produksi yang gagal kirim atau tidak terjual.

Pengelola koperasi atau pengurus Koperasi Semi Rahayu Tanjungsari, selama ini berperan sebagai pihak marketing yang akan mencari pembeli gula semut secara curah. Pemasaran yang digunakan selama ini bergantung pada kedatangan dari calon pembeli, Legalitas usaha yang dimiliki hanya badan hukum koperasi. Pemahaman penderes dan pengurus koperasi terkait pemasaran online masih rendah dan belum memiliki produk gula semut yang menggunakan brand sendiri.



Gambar 2. Proses FGD dengan para penderes Kelompok Tani Semi rahayu

Melihat dari hasil FGD tersebut, dalam proses pendampingan pemberdayaan penderes kelompok tani semi rahayu tanjungsari dianggap perlu dibagi menjadi 2 cara yaitu pendampingan yaitu secara *Klasikal*, dimana pendampingan ini melibatkan semua pihak yaitu penderes dan pengurus Koperasi Semi Rahayu dan Pendampingan *Individual*, yaitu pendampingan hanya berfokus pada

pengelola atau pengurus koperasi. Hal ini dilakukan untuk efisiensi dan efektifitas dari kegiatan ini, Adapun pembagiannya tersebut dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian metode pendampingan pemberdayaan penderes

No	Jenis Pendampingan	Bentuk Pendampingan	Keterangan
1	Melakukan Inovasi Produk	Klasikal	Di ikuti Oleh Penderes dan Pengurus Koperasi
2	Pendampingan Kemasan	Klasikal	Di ikuti Oleh Penderes dan Pengurus Koperasi
3	Pendampingan Pemasaran	Individual	Pengurus Koperasi
4	Pendampingan Perizinan	Individual	Pengurus Koperasi
5	Pendampingan Pembukuan Usaha	Individual	Pengurus Koperasi

Pendampingan Inovasi Produk Gula di Desa Prapagan

Pendampingan Inovasi produk diawali dengan melakukan standarisasi peralatan. Keamanan pangan merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi karena dapat mempengaruhi kesehatan. Apabila dalam penanganan makanan tidak memperhatikan higine dan sanitasi dengan baik, maka dapat membahayakan kesehatan.³ Selain itu hal terpenting lainnya adalah memastikan kualitas peralatan yang digunakan baik dalam pengolahan makanan maupun alat yang digunakan untuk penyajian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas

produk makanan yaitu terjadinya kontaminasi makanan yang disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi peralatan yang tidak bersih⁴.

Selama ini peralatan yang digunakan oleh penderes masih menggunakan peralatan produksi yang belum sesuai, seperti menggunakan pongkor dari sisa bungkus cat. Dengan demikian langkah pertama pada pendampingan inovasi Produk Gula Semut di Desa Prapagan yaitu dengan Pemberian alat yang sesuai dengan Standar Food Grade. Adapun peralatan yang diberikan berupa Wajan, Oven atau pengering Siler, Pongkor dan Kemasan Gula Semut.



Gambar 3. Pemberian peralatan sesuai dengan standar *Food grade*

Proses selanjutnya yaitu melakukan standarisasi proses produksi gula semut, Pengeringan merupakan salah satu proses yang penting dalam pembuatan gula semut. Pengeringan merupakan salah satu cara mengeluarkan air dari suatu bahan dengan cara menguapkan air dari dalam

bahan tersebut. Selama proses pengeringan terjadi 2 peristiwa penting yaitu perpindahan panas dan perpindahan massa yang terjadi secara simultan. Pada pengeringan, kecepatan perpindahan panas dari udara pengering dipengaruhi oleh tipe alat pengering yang digunakan, kecepatan tekanan, metode pengeringan, suhu pengering dan suhu permukaan.⁵

Proses pengeringan yang dilakukan oleh penderes selama ini menggunakan metode tradisional yaitu disangrai. Suhu api yang digunakan tidak terukur sehingga seringkali hasil gula semut menjadi kering dan gosong. Dengan demikian penderes diberi pendampingan melakukan pengeringan menggunakan alat pengering atau oven. Pengering yang digunakan tipe rak, dimana alat pengering ini mampu mengeringkan gula semut dari kadar air hingga 3% dalam waktu maksimal 8 jam dengan kapasitas gula 100 Kg.



Gambar 4. Alat Pengering model Rak

Tahapan terakhir dalam pendampingan inovasi produk adalah melakukan diservikasi produk gula semut rasa dengan aneka rasa yaitu rasa jahe. Pendampingan diservikasi gula semut rasa jahe dilakukan secara klasikal dengan melibatkan para penderes desa prapagan dan pengurus koperasi Semi Rahayu. Dalam proses pembuatan gula semut rasa jahe, *Pertama* dilakukan penyampaian materi terkait pentingnya diservikasi produk gula semut dan Penjelasan manfaat serta khasiat dari Jahe. Jahe merupakan tanaman rempah yang memiliki kandungan gingerol, gingerdione dan zingerol. Pada jahe rasa yang dominan terasa adalah pedas hal ini disebabkan adanya senyawa keton bernama zingeron⁶. Ekstrak jahe memimiliki manfaat untuk melegakan tenggorokan. Kegiatan Kedua melakukan praktik bersama dalam pembuatan gula semut rasa jahe secara bersama-sama. Cara pembuatan Gula semut rasa jahe pertama siapkan 1 Kg Jahe yang di haluskan dan diambil air sari jahenya. 1 Kg Jahe digunakan untuk 4Kg nira. Nira yang dimasak diatas wajan, setelah mendidih air jahe disatukan hingga nira mengental.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan gula semut rasa jahe

Pendampingan Kemasan

Memasarkan sebuah produk di era digital saat ini, kemasan atau packing merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam dunia foodservice. Kemasan produk menentukan branding produk kita akan dikenal di pasaran dan sekaligus menentukan keputusan konsumen dalam membeli sebuah produk. Kotler dan Amstrong mengemukakan keputusan pembelian memiliki indikator diantaranya product selection, Brand Selection, Channeling Option, Time of purchase dan Purchaseamount.⁷ Fungsi dari kemasan adalah untuk menjaga penampilan dan kualitas makanan, wadah kemasan pangan juga dapat meningkatkan nilai jual dan sebagai media promosi.⁸

Pendampingan Kemasan dilaksanakan secara Klasikal dimana melibatkan penderes dan pengurus Koperasi Semi Rahayu. Pemberian edukasi kepada penderes dan pengurus koperasi terkait pentingnya sebuah kemasan pada sebuah produk. Kegiatan Gula Semut desa

Prapagan memiliki merek dagang "LEONA" Leona merupakan singkatan Gulane Wong Ndesa (Gula dibuat dari desa). Harapannya meski gula dibuat dari desa, namun dapat memberikan manfaat keluar desa. Pada kemasan gula semut "LEONA" memiliki elemen visual sebagai berikut: Kemasan memunculkan gambar kelapa dan gula semut, Warna Kemasan Dominan Coklat dan orange seperti warna Nira sebagai bahan dasarnya, Bentuk Kemasan Standing Pouch Dengan Ukuran Tiap Kemasan 250 Grm Dan Tersedia Dengan Dua Rasa Yaitu Original Dan Rasa Jahe



Gambar 6. Pelatihan Kemasan Produk

Pendampingan Pemasaran

Pendampingan pemasaran produk gula semut "Leona" dilaksanakan secara individual atau hanya melibatkan pengurus koperasi semi rahayu. Pemasaran dilakukan menggunakan dua cara yaitu menggunakan marketplace dan mengenalkan produk "LEONA" pada dinas-dinas lingkungan di Kabupaten cilacap.



Gambar 7. Sosialisasi pengenalan Produk kepada dinas di Kabupaten Cilacap.

Pendampingan Perizinan

Pengenalan Perizinan berusaha dianggap bukan menjadi suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan sistem pengurusan yang merepotkan dan dianggap tidak mudah, namun UMKM sebetulnya sangat memerlukan perizinan usaha tersebut untuk mendorong perkembangan usahanya.⁹ Pendampingan pengurusan perizinan difokuskan kepada para pengurus koperasi, hal ini dikarenakan izin usaha disepakati menggunakan satu nama yang sama.

Tahapan *pertama* pengurus koperasi diberi pemahaman dan pengenalan terkait pentingnya memiliki legalitas NIB dan Web OSS. Dengan pengenalan ini harapannya pengurus koperasi semi rahayu lebih mengenali isi dari Web OSS. Sehingga jika suatu saat jenis usaha bertambah maka pengurus koperasi semi rahayu sudah mampu menambahkan jenis usaha yang dimilikinya. Dalam proses pendampingan yang dilakukan, Legalitas yang diampingi yaitu NIB dan PIRT.

Tahap Kedua, melakukan pendampingan dan pembuatan akun OSS. Pengurus Koperasi didampingi dalam input data pribadi, data usaha, jenis usaha. Setelah semua data yang dibutuhkan telah di input, pengurus koperasi menunggu proses verifikasi data dan cetak sertifikat.



Gambar 8. Dokumen NIB

Pendampingan Pembukuan Usaha

Pendampingan pembukuan usaha dilakukan secara individual yaitu dengan pengurus koperasi Semi Rahayu, hal ini dilakukan karena penderes tidak bersedia terlibat untuk melakukan pembukuan, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman terkait pencatatan keuangan yang terbatas. Pendampingan pembukuan memiliki tujuan agar memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, Hal apa saja yang harus dilaporkan dalam pencatatan keuangan meliputi Buku Kas, Buku Piutang, Buku Persediaan, Buku Pesanan, buku Penjualan dan Buku Biaya dan

memberikan pemahaman penyusunan dan perhitungan transaksi-transaksi yang terjadi

Pada Tahap Pertama diadakan sosialisasi dalam melakukan pembukuan. Pengurus Koperasi Semi Rahayu menjelaskan kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan. Selama ini pencatatan yang ada hanya sebatas barang masuk dan keluar. Sehingga laporan tersebut tidak dapat digunakan sebagai laporan ahir tahunan di koperasi. Pengurus Semi rahayu kemudian di jelaskan bahwa setiap transaksi yang terjadi harus memiliki bukti bukti untuk dilakukan proses pembukuan.

Pada Tahap Kedua adalah melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada tahun 2021. Kendala utama yang dihadapi adalah koperasi Semi Rahayu belum memiliki Komputer atau laptop sehingga meski laporan keuangan tercatat dengan baik, kami masih menggunakan buku manual.



Gambar 9. Pendampingan penyusunan laporan Keuangan usaha gula semut

Kendala yang dihadapi selama proses pendampingan penderes di Desa Prapagan

Kelurahan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

No	Pendampingan	Kendala yang dihadapi	Solusi
1	Melakukan Inovasi Produk	-	-
2	Pendampingan Kemasan	Tidak adanya pengurus atau penderes yang mampu mendesain kemasan pendampingan kemasan hanya terkait pentingnya sebuah kemasan untuk peningkatan branding	Lebel dan Kemasan di buatkan oleh pihak pengabdian dengan se izin pihak Koperasi
3	Pendampingan Pemasaran	Pendampingan Pemasaran online dengan menggunakan media marketplace terkendala sinyal yang kurang stabil dan posisi desa yang jauh dan jalanan ke arah kecamatan tidak semua bagus, membuat pengurus koperasi jika ada order harus ke kecamatan.	Marketplace akan dibantu dari pihak kampus dalam pemasaran
4	Pendampingan Perizinan	Tidak Semua Proses perizinan dapat selesai dalam jangka waktu pengabdian berlangsung. Ada beberapa izin yang masih menunggu.	Akan tetap didampingi sampai izin PIRT keluar
5	Pendampingan Pembukuan Usaha	Pengelola Koperasi tidak memiliki komputer, sehingga pembukuan	Perlu adanya pemberian bantuan peralatan dalam

dilakukan hanya menunjang
kepada kegiatan.
sekertaris
koperasi yang
memiliki leptop.

Legi Cilacap

6. Tim Pengabdian meliputi Dosen dan tim
Mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dari kegiatan pelatihan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pemahaman dari penderes dan pengurus koperasi terkait inovasi produk, kemasan produk, pemasaran produk, perizinan usaha dan pembukuan laporan keuangan.
2. Adanya peningkatan kemampuan penderes dan pengurus koperasi terkait inovasi produk, kemasan produk, pemasaran produk, perizinan usaha dan pembukuan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar karena bantuan beberapa pihak, dengan demikian kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Kemendikbudristek Yang telah memberikan pendanaan PKM Tahun 2022.
2. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. LP2M UNUGHA Cilacap
4. Kelompok Tani Semi rahayu Tanjungsari
5. Pemerintah Desa Prapagan kec Jeruk

DAFTAR PUSTAKA

1. Perkumpulan kelompok tani semi rahayu/Keputusan Menteri hukum dan Hak asasi manusia republik Indonesia/Nomor AHU-0004694.ah.01.07. Tahun 2016
2. Pengesahan Pendirian Badan Hukum Koperasi Produsen Semi Rahayu Mandiri. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia/ NOMOR AHU-0012144.AH.01.26 Tahun 2021
3. Oyeneho, Hedberg. An Assessment of Food Safety Needs of Restaurants in Owerri, Imo State, Nigeria. *Int J Environ Res Public Health*. 2013;10(8):3296–3309.
4. Agustina T. Kontaminasi logam berat pada makanan dan dampaknya pada kesehatan. *Teknobuga*. 2014;1(1):53–65.
5. Amanah, H.Z., T, Erlinda, Rahayoe, S., Setyowati, P. Analisis Kinerja Alat Pengering Tipe Rak (Cabinet Dryer) untuk Pengeringan Gula Semut. Seminar Nasional Sains & Teknologi, Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 19-20 November 2013:1260-1268.
6. Illiyyin Akib, N., Baane, W., & Fristiohady, A. (2016). Formulation Of Herbal Hard Candy Contains Red Ginger (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Extract. *JF FIK UINAM*, Vol.4 No.1 dst.
7. Ezar, G., & Kohardinata, C. (2018). Dampak Packaging dan Product Quality terhadap Kepuasan Konsumen Pada Produk Sambal Dapoer Kuno.
8. Gultom, P. (2020). Pengaruh Ekuitas

Merek, Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Quality Fried Chicken Jalan Ismaliyah Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen*.

9. Lady, I., Prastiwi, R., Hariyoko, Y., Ayodya, B. P., Kecil, U. M., & Sukodono, K. (2021). Pendampingan Pengurusan Perizinan.
10. Mudiparwanto, W. A., & Gunawan, A. (2021). Peran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemberian Izin Usaha Setelah Berlakunya Sistem Online Single Submission (OSS). *DIVERSI: Jurnal Hukum*, 6(April), 73–91.
<https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Divers>
11. Christya Aji Putra, dkkI-Com: Indonesian Community Journal, Vol.2(No. 2), Agustus 2022
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/1397/848>
12. Wulandari, I., & Budiantara, M. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission. 6(2), 386–394.

